

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau proses yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian. Metode penelitian terdiri dari serangkaian langkah yang sistematis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian dengan cara yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan hasil yang tepat.

Bab III dalam penulisan ini membahas metode dan Langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrument penelitian serta teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah pada Bab I, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui bagaimana kecenderungan Kinerja guru Kristen generasi milenial di Sekolah Kalam Kudus Indonesia.

Kedua, untuk mengetahui bagaimana kecenderungan Gaya Kepemimpinan Tangkas.

Ketiga, untuk mengetahui bagaimana kecenderungan Keseimbangan Kehidupan kerja.

Keempat, untuk melihat apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak

langsung antara Gaya kepemimpinan Tangkas terhadap Kinerja karyawan Kristen generasi milenial di Sekolah Kalam Kudus Indonesia.

Kelima, untuk melihat apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antara keseimbangan kehidupan kerja terhadap Kinerja karyawan Kristen generasi milenial di Sekolah Kalam Kudus Indonesia.

Keenam, untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara bersama-sama Gaya Kepemimpinan Tangkas dan Keseimbangan Kehidupan kerja terhadap Kinerja karyawan Kristen generasi milenial di Sekolah Kalam Kudus Indonesia.

Ketujuh, untuk mengetahui indikator manakah dari Gaya Kepemimpinan Tangkas dan Keseimbangan Kehidupan kerja yang dominan membentuk munculnya kinerja karyawan Kristen generasi milenial di Sekolah Kalam Kudus Indonesia.

Kedelapan, untuk mengetahui kategori latar belakang seperti apa yang paling dominan membentuk Kinerja karyawan generasi milenial di Sekolah Kalam Kudus Indonesia

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Sekolah Kalam Kudus di Indonesia yang tersebar di beberapa kota di Indonesia seperti berikut: Batam, Medan, Pematang Siantar, Pekanbaru, Padang, Bangka Pangkal Pinang, Selat Panjang Riau, Ambon, Jakarta, Tangerang, Bandung, Surakarta, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Makasar, Bone, Jayapura, Sorong, Kesamben Blitar, Sentani, Pontianak, Badung Bali, Timika, Merauke,

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan terdiri dari: penulisan proposal pada bulan Agustus 2021 s/d Januari 2022. Pengembangan instrumen penelitian (uji coba) dan juga kalibrasi

instrumen untuk *content validity* dari bulan Pebruari 2022. Penyebaran Kuesioner dari bulan Februari 2022. Penulisan laporan penelitian pada bulan Mei 2022.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksplanatori, eksploratori dan konfirmatori. Eksplanatori adalah metode kuantitatif diikuti metode kualitatif untuk menjelaskan temuan-temuan kuantitatif. Eksploratori adalah mengeksplorasi topik dengan metode kualitatif dan menggunakan temuan untuk mengembangkan dan menerapkan instrument kuantitatif²³⁵

Penelitian ini mengkaji atau mengeksplorasi variabel terikat (Y) yaitu dengan melakukan penilaian empiris mengenai “Kinerja Karyawan Generasi Milenial di Sekolah Kalam Kudus di Indonesia”. Penelitian ini dimulai dengan kajian teoritis, untuk menemukan ramalan teoritis yang kontekstual, kemudian menggali hubungan variabel bebas atau *Independent Variabel* yaitu variabel X dengan variabel terikat atau *dependent variable* yaitu Y.

Keterangan:

Dependent Variable adalah variabel terikat yaitu:

Y = Kinerja Karyawan Generasi Milenial

Independent Variable adalah variabel bebas yaitu:

X₁ = Gaya Kepemimpinan Tangkas

X₂ = Keseimbangan Kehidupan Kerja

²³⁵ Patricia Leavy, *Research Design*, The Guilford Press, New York, 2017, 178

Indikator variabel terdiri dari:

Gaya Kepemimpinan Tangkas (X_1)

$X_{1,1}$ = Kerendahan Hati

$X_{1,2}$ = Kemampuan Mengangkat Tim

$X_{1,3}$ = Fleksibilitas

$X_{1,4}$ = Keterlibatan Semua Pihak

$X_{1,5}$ = Kepemilikan Visi yang Jelas

$X_{1,6}$ = Kolaborasi

$X_{1,7}$ = Kemampuan Menerima Perubahan

$X_{1,8}$ = Kemampuan berinovasi

Keseimbangan Kehidupan Kerja (X_2)

$X_{2,1}$ = Keterlibatan individu dalam bekerja

$X_{2,2}$ = Kepuasan dalam bekerja

$X_{2,3}$ = Kapabilitas dalam memenuhi tugas

$X_{2,4}$ = Keseimbangan Waktu

Kinerja Karyawan generasi milenial (Y)

$Y_{1,1}$ = Kualitas Kepribadian

$Y_{1,2}$ = Kreativitas dalam bekerja

$Y_{1,3}$ = Kualitas pekerjaan

$Y_{1,4}$ = Tanggung jawab atas peran yang dimiliki

$Y_{1,5}$ = Kemampuan Mencapai target

$Y_{1,6}$ = Kemampuan Bekerja dalam tim

Variabel Moderator

X_3 = Latar belakang pendidikan

X_4 = Jenis Kelamin

X_5 = Suku/etnis

X_6 = Status perkawinan

X_7 = Kota Tempat Tinggal

X_8 = Masa Kerja

X_9 = Posisi di tempat kerja

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.²³⁶

Corper et al. (2003) dalam Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³⁷ Dalam penelitian ini, populasinya adalah semua Karyawan Kristen di Sekolah Kristen Kalam Kudus Indonesia sebanyak 2539, yang terdiri dari Tenaga Pendidik sebanyak 1,955 dan Tenaga Kependidikan sebanyak 584 orang.

Waktu Penelitian adalah tahun 2021 hingga tahun 2022, dan pengolahan data dan pembuatan laporan dilakukan di bulan Mei 2022. Sampel adalah bagian dari populasi, sampel terdiri dari sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi.²³⁸ Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling Purposive*.

²³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2017, 90

²³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2019, 126

²³⁸ Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2018, 146

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada premis bahwa mencari kasus terbaik untuk studi menghasilkan data terbaik, dan hasil penelitian adalah hasil langsung dari kasus yang dijadikan sampel. Ini adalah pendekatan strategis untuk pengambilan sampel dimana informasi yang dicari adalah untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian dengan sebaik-baiknya.²³⁹

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Karyawan yang lahir dengan rentang waktu 1980-1999 (berusia 42 – 23 tahun)
2. Karyawan yang bekerja sebagai staff administrasi, guru, laboran, pustakawan

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁴⁰ Data dari penelitian ini adalah merupakan data angka yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh responden penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dimana Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden melalui link *google form*. Data yang diperoleh melalui angket yang disebar adalah untuk mengukur Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tangkas dan Keseimbangan Kehidupan-Kerja terhadap Kinerja Karyawan generasi milenial di Satuan Pendidikan Kalam Kudus di Indonesia dengan menggunakan skala likert. Model angket menggunakan skala Model Likert dengan rentang skala data 1 sampai dengan 5. Skala Model Likert dipergunakan, karena dalam mengembangkan angket, peneliti tidak

²³⁹ Patricia Leavy, *Research Design*, New York: The Guilford Press, 2017, 79

²⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2011, 224

menggunakan secara utuh pola yang dimiliki skala likert, tetapi hanya mengambil beberapa ciri skala likert, yaitu misalnya butir angketnya berbentuk pernyataan.

Penilaian dalam skala likert dapat diukur dengan 5 nilai yaitu sebagai berikut :

1. Nilai 1 : menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan kuesioner.
2. Nilai 2 : menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner.
3. Nilai 3 : menunjukkan bahwa responden ragu – ragu dengan pernyataan kuesioner.
4. Nilai 4 : menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan kuesioner.
5. Nilai 5 : menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner.

PILIHAN JAWABAN	SKOR	SKALA
Sangat Tidak Setuju	1	<i>Likert</i>
Tidak Setuju	2	<i>Likert</i>
Netral	3	<i>Likert</i>
Setuju	4	<i>Likert</i>
Sangat Setuju	5	<i>Likert</i>

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian. Kualitas instrumen ditentukan oleh tingkat validitas, tingkat reliabilitas dan praktikabilitas.²⁴¹

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan generasi milenial. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu Gaya Kepemimpinan Tangkas (X1) dan Keseimbangan Kehidupan-Kerja (X2), dimana total indikator untuk semua variabel adalah 18 indikator. Instrumen dalam penelitian ini diuji dengan validitas isi (*Content Validation*) dan validitas konstruksi (*Construct Validation*). Validitas isi diperoleh dengan membandingkan isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan.²⁴² Validitas konstruksi adalah derajat dimana sebuah test mengukur apa yang memang dikatakannya akan diukur atau dapat juga dikatakan untuk menjawab tujuan pengukuran.²⁴³

Pengujian validitas isi dan konstruksi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang hendak diteliti, indikator dari variabel dan nomer butir pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikator.²⁴⁴

²⁴¹ Muhamad Arifin dan Khoirudin Asfani, *Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Pengembangan*, Universitas Negeri Malang, 2014, 20

²⁴² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2019, 353

²⁴³ Ibid

²⁴⁴ Ibid

1. Definisi Konseptual

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tangkas dan Keseimbangan Kehidupan-Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kristen generasi milenial adalah tentang bagaimana kemampuan seseorang untuk dapat menyikapi perubahan yang terjadi dan memimpin secara cepat, sigap dan gesit karyawan generasi milenialnya sehingga mereka dapat menghasilkan kinerja yang diharapkan dan didukung dengan keseimbangan kehidupan-kerja yang menjadi perhatian utama para karyawan generasi milenial saat ini.

2. Definisi Operasional

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tangkas dan Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan kristen generasi milenial Sekolah Kalam Kudus Indonesia memiliki tiga variabel, dimana untuk masing-masing variabel memiliki indikatornya.

Pertama adalah variabel Gaya Kepemimpinan Tangkas yang indikatornya: Memiliki Kerendahan Hati, Kemampuan Mengangkat Tim, Fleksibilitas, Keterlibatan Semua Pihak, Memiliki Visi yang Jelas, Kolaborasi, Menerima Perubahan, Kemampuan Berinovasi.

Variabel kedua adalah Keseimbangan Kehidupan Kerja yang indikatornya: Keterlibatan Individu dalam Bekerja, Kepuasan dalam Bekerja, Kapabilitas dalam Memenuhi Tugas, Keseimbangan Waktu.

Variabel ketiga adalah Kinerja karyawan generasi milenial yang indikatornya: Kualitas kepribadian, Kreativitas dalam bekerja, Kualitas pekerjaan, Bertanggung jawab atas peran yang dimiliki, Mencapai target, Bekerja dalam tim.

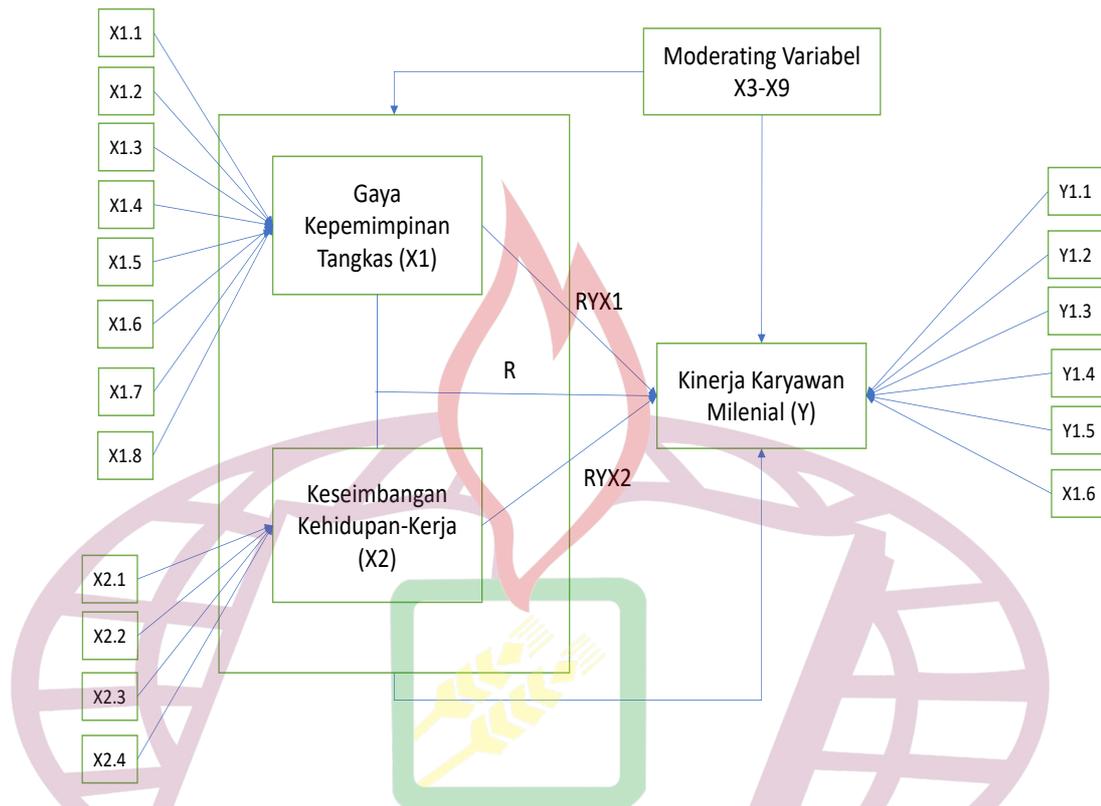
3. Kisi-kisi Instrumen

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tangkas dan Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan kristen generasi milenial memiliki tiga variabel, dimana untuk variabel Gaya Kepemimpinan Tangkas indikatornya: Memiliki Kerendahan Hati, Kemampuan Mengangkat Tim, Fleksibilitas, Keterlibatan Semua Pihak, Memiliki Visi yang Jelas, Kolaborasi, Menerima Perubahan, Kemampuan Berinovasi. Variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja indikatornya: Keterlibatan Individu dalam Bekerja, Kepuasan dalam Bekerja, Kapabilitas dalam Memenuhi Tugas, Keseimbangan Waktu dan Variabel Kinerja karyawan generasi milenial indikatornya: Kualitas kepribadian, Kreativitas dalam bekerja, Kualitas pekerjaan, Bertanggung jawab atas peran yang dimiliki, Mencapai target, Bekerja dalam tim.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tangkas (X_1) dan Keseimbangan Kehidupan Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan Kristen Generasi Milenial (Y) Sekolah Kalam Kudus Indonesia

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Gaya Kepemimpinan Tangkas (X_1)	Kerendahan hati	1,2,3	3
	Kemampuan Mengangkat Tim	4,5,6	3
	Fleksibilitas	7,8,9	3
	Keterlibatan semua pihak	10,11,12	3
	Kepemilikan visi yang jelas	13,14,15	3
	Kolaborasi	16,17,18	3
	Kemampuan Menerima perubahan	19,20,21	3
	Kemampuan berinovasi	22,23,24	3
Keseimbangan Kehidupan Kerja (X_2)	Keterlibatan Individu dalam bekerja	25,26,27,28	4
	Kepuasan dalam bekerja	29,30,31,32	4
	Kapabilitas dalam memenuhi tugas	33,34,35	3
	Keseimbangan waktu	36,37,38,39	4
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas kepribadian	40,41,42	3
	Kreativitas dalam bekerja	43,44,45	3
	Kualitas pekerjaan	46,47,48	3

	Tanggung jawab atas peran yang dimiliki	49,50,51	3
	Kemampuan Mencapai target	52,53,54	3
	Kemampuan Bekerja dalam tim	55,56,57	3
Total Pernyataan			57



Gambar 3.1
Rancangan Pola Hubungan Antara *Independent variable*
dengan *Dependent variable* Berdasarkan Pengembangan
Konstruk

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrument (uji coba) adalah bagian yang akan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tangkas dan Keseimbangan Kehidupan-Kerjs terhadap Kinerja karyawan generasi milenial untuk memastikan kualitas instrument yang digunakan. Dua macam uji yang akan dilakukan adalah uji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (keajegan). Dengan menggunakan instrument

yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.²⁴⁵

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Sedangkan uji validitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur terhadap apa yang diukur dengan cara mengkorelasikan antar skor faktor dengan skor total faktor.²⁴⁶

Menurut Earlyanti dalam (Viddy, 2018) validitas adalah bukti dari alat atau instrument, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur suatu konsep benar-benar menjalankan fungsinya atau menghasilkan data yang sesuai dengan maksud penelitian tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan melihat angka item total collarated melalui statistik SPSS dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak valid, sedangkan apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan valid dan apabila tingkat signifikansinya $\geq 0,05$ maka faktor itu adalah konstruksi yang kuat.

²⁴⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2019, 348

²⁴⁶Dian Ayunita Nugraheni Nurmala Dewi, Modul Uji Validitas dan Reliabilitas, Statistika Terapan, Universitas Diponegoro, 2018, 1

b. Uji Realibilitas

Menurut Ghozali uji reliabilitas alat ukur yang digunakan untuk mengetahui konsistensi, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:²⁴⁷

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti sangat tidak reliable
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti tidak reliable
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable

c. Hasil uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu perlu dilakukan uji reliabilitas dan validitas terhadap instrumen yang diuji. Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan 30 sampel uji coba.

1) Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas komponen dengan menggunakan kriteria interval yaitu membandingkan kesesuaian tiap komponen pertanyaan total dari keseluruhan tes, dengan cara mengkorelasikan antara skor pertanyaan tertentu dengan skor total skala sikap menggunakan rumus korelasi *produk moment* dengan *level of significance* 5%. Jika nilai r dihitung $>$ nilai r tabel, maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan

²⁴⁷ Iman Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018

valid, namun jika terjadi sebaliknya maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.. Cara yang digunakan untuk menilai validitas suatu item adalah: dengan melihat nilai r tabel untuk setiap variabel dengan signifikansi 0,05 untuk uji 2 sisi (*two tailed*) serta $N= 30$, $df=(N-2)$, $df=30-2 = 28$, maka didapat $r_{\text{tabel}}(0.05;28) = 0.361$.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Gaya kepemimpinan	1	0.586	0.361	Valid
	2	0.710	0.361	Valid
	3	0.691	0.361	Valid
	4	0.602	0.361	Valid
	5	0.542	0.361	Valid
	6	0.240	0.361	Valid
	7	0.848	0.361	Valid
	8	0.706	0.361	Valid
	9	0.816	0.361	Valid
	10	0.458	0.361	Valid
	11	0.838	0.361	Valid
	12	0.801	0.361	Valid
	13	0.723	0.361	Valid
	14	0.695	0.361	Valid
	15	0.738	0.361	Valid
	16	0.744	0.361	Valid
	17	0.724	0.361	Valid
	18	0.763	0.361	Valid
	19	0.902	0.361	Valid
	20	0.736	0.361	Valid
	21	0.760	0.361	Valid
	22	0.391	0.361	Valid
	23	0.721	0.361	Valid
	24	0.753	0.361	Valid
Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work-Life Balance)	25	0.520	0.361	Valid
	26	0.464	0.361	Valid
	27	0.249	0.361	Tidak Valid
	28	0.660	0.361	Valid
	29	0.627	0.361	Valid
	30	0.696	0.361	Valid
	31	0.563	0.361	Valid
	32	0.666	0.361	Valid
	33	0.756	0.361	Valid

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
	34	0.502	0.361	Valid
	35	0.545	0.361	Valid
	36	0.509	0.361	Valid
	37	0.557	0.361	Valid
	38	0.404	0.361	Valid
	39	0.590	0.361	Valid
Kinerja	40	0.544	0.361	Valid
	41	0.545	0.361	Valid
	42	0.284	0.361	Tidak Valid
	43	0.480	0.361	Valid
	44	0.728	0.361	Valid
	45	0.773	0.361	Valid
	46	0.604	0.361	Valid
	47	0.460	0.361	Valid
	48	0.718	0.361	Valid
	49	0.828	0.361	Valid
	50	0.622	0.361	Valid
	51	0.777	0.361	Valid
	52	0.812	0.361	Valid
	53	0.876	0.361	Valid
	54	0.215	0.361	Tidak Valid
	55	0.654	0.361	Valid
	56	0.631	0.361	Valid
	57	0.390	0.361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Daya beda item yang digunakan adalah 0.361, Jadi item yang memiliki daya beda yang baik adalah item yang daya bedanya diatas 0.361. Dari hasil olah data uji statistik validitas di atas dapat dibuat kesimpulan untuk variabel Gaya kepemimpinan, Keseimbangan Kehidupan-Kerja (*Work-Life Balance*) dan kinerja terlihat bahwa terdapat 3 (tiga) item pertanyaan yang tidak valid yaitu item No. 27, item No. 42 dan item No. 54. Sedangkan ke 54 butir pertanyaan lainnya adalah valid, karena daya bedanya diatas 0.361. Sehingga untuk item no 27, 42 dan 54 dikeluarkan dalam proses pengambilan data responden. Ketiga item pernyataan tersebut dikeluarkan dari instrumen dikarenakan jawaban responden atas kalimat di dalam ketiga item pernyataan tersebut tidak konsisten.

2) Uji reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan lulus uji reliabilitas apabila konsisten dalam memberikan penilaian atas hasil pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai Cronbarch's Alpha (α) terhadap data kuisisioner yang dalam hal ini menggunakan skala likert. Instrumen dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,7$.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	A	Keputusan
Gaya kepemimpinan	0.949	Reliabel Nilai $\alpha > 0,6$
Keseimbangan Kehidupan Kerja <i>(Work-Life Balance)</i>	0.844	Reliabel Nilai $\alpha > 0,6$
Kinerja	0.909	Reliabel Nilai $\alpha > 0,6$

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Hasil olah data uji statistic reliabilitas memperlihatkan bahwa semua variabel Gaya kepemimpinan, Keseimbangan Kehidupan-Kerja (Work-Life Balance) dan Kinerja adalah **Reliable**, karena nilai *cronbach's alpha* berada di atas batas minimal 0,67.

Instrument Final

Instrumen penelitian yang telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas, dapat dinyatakan valid dan reliabel serta siap untuk digunakan. Kisi-kisi instrumen variabel Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tangkas dan Keseimbangan Kehidupan-kerja terhadap Kinerja karyawan Kristen generasi milenial yang terdiri dari indikator dan nomer butir baru instrumen sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Instrumen Final Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tangkas dan Keseimbangan
Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kristen Generasi Milenial

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Pertama		Kedua		Nomer Butir Baru
			Valid	Drop	Valid	Drop	
Gaya Kepemimpinan Tangkas (X1)	Kerendahan hati (X _{1,1})	1,2,3	1,2,3	-	1,2,3	-	1,2,3
	Kemampuan Mengangkat Tim (X _{1,2})	4,5,6	4,5,6	-	4,5,6	-	4,5,6
	Fleksibilitas (X _{1,3})	7,8,9	7,8,9	-	7,8,9	-	7,8,9
	Keterlibatan semua pihak (X _{1,4})	10,11,12	10,11,12	-	10,11,12	-	10,11,12
	Memiliki visi yang jelas (X _{1,5})	13,14,15	13,14,15	-	13,14,15	-	13,14,15
	Kolaborasi (X _{1,6})	16,17,18	16,17,18	-	16,17,18	-	16,17,18
	Menerima perubahan (X _{1,7})	19,20,21	19,20,21	-	19,20,21	-	19,20,21
	kemampuan berinovasi (X _{1,8})	22,23,24	22,23,24	-	22,23,24	-	22,23,24
Keseimbangan Kehidupan Kerja (X2)	Keterlibatan Individu dalam bekerja (X _{2,1})	25,26,27,28	25,26,28	27	25,26,28	-	25,26,27
	Kepuasan dalam bekerja (X _{2,2})	29,30,31,32	29,30,31,32	-	29,30,31,32	-	28,29,30,31
	Kapabilitas dalam memenuhi tugas (X _{2,3})	33,34,35	33,34,35	-	33,34,35	-	32,33,34
	Keseimbangan waktu (X _{2,4})	36,37,38,39	36,37,38,39	-	36,37,38,39	-	35,36,37,38
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas kepribadian (Y _{1,1})	40,41,42	40,41	42	40,41	-	30, 40
	Kreativitas dalam bekerja (Y _{1,2})	43,44,45	43,44,45	-	43,44,45	-	41,42,43
	Kualitas pekerjaan (Y _{1,3})	46,47,48	46,47,48	-	46,47,48	-	44,45,46
	Bertanggung jawab atas peran yang dimiliki (Y _{1,4})	49,50,51	49,50,51	-	49,50,51	-	47,48,49
	Mencapai Target (Y _{1,5})	52,53,54	52,53	54	52,53	-	50, 51
	Bekerja dalam tim (Y _{1,6})	55,56,57	55,56,57	-	55,56,57	-	52,53,54
Total		57	54	3	54	0	54

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebagai prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yakni Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual terdistribusi normal. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi dengan normal
2. Hipotesis alternative (H_a) : data tidak terdistribusi dengan normal

Suatu data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika memiliki nilai probabilitas signifikan dari hasil pengujian $>0,05$ dan suatu data dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki nilai probabilitas signifikan dari hasil pengujian $<0,05$.²⁴⁸

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

²⁴⁸ Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018

pengamatan yang lain.²⁴⁹ Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka data dikatakan bersifat homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dikatakan memiliki model regresi homoskedastisitas karena data dianggap mampu mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.²⁵⁰

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Hal yang menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan terjadi kolerasi antara variabel bebas.²⁵¹

²⁴⁹ Ibid

²⁵⁰ Ibid

²⁵¹ Ibid

H. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis yang kemudian akan dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis adalah dalil atau prinsip logis dan dapat diterima secara rasional tanpa mempercayainya sebagai kebenaran sebelum diuji, atau disesuaikan dengan fakta atau kenyataan yang mendukung atau menolak kebenaran. Sebuah hipotesis adalah generalisasi atau rumusan kesimpulan sementara yang akan berlaku bila telah terbukti kebenarannya.

Untuk uji hipotesis 1 hingga 3 yang menguji kecenderungan, akan menggunakan sistem *confidence interval* μ , dengan *lower bound* dan *upper bound*. Sedangkan untuk uji hipotesis 4-8 akan menggunakan uji regresi. Uji regresi menurut Ghozali, adalah ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dan regresi linier berganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel yang terikat. Rumus persamaanya adalah:²⁵²

$$Y = a + b_1X_1 + \dots + b_kX_k \text{ Dimana:}$$

Y = variabel terikat.

a = konstanta / populasi.

b_1 = koefisien regresi populasi.

X_1 = variabel bebas.

1. Uji t

Menurut Ghozali uji t adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi. Suatu koefisien regresi menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

²⁵² Ibid

independen untuk menguji koefisi hipotesis: $H_0 = 0$, langkah digunakan untuk menguji hipotesa dengan uji t adalah sebagai berikut:²⁵³

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antarvariabel independen dan variabel dependen)

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabelindependen dan variabel dependen).

2. Menentukan level of significance

level of Significance yang digunakan adalah sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$.

3. Menentukan nilai t (t hitung)

Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.

4. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji F

Uji F merupakan teknik pengujian variabel secara simultan yang dimanfaatkan untuk membandingkan dua atau lebih perlakuan kelompok ataupun obyek yang melakukan pengulangan pada masing - masing perlakuannya. Uji F dilakukan pada percobaan sampel grup atau sampel sub grup. Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat.²⁵⁴

Untuk menguji hipotesa: $H_0: b = 0$ maka Langkah- langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

²⁵³ Ibid

²⁵⁴ Ibid

1. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : $E1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen).

H_a : $11 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen).

2. Melihat nilai F (F hitung)

Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS 22 dan membandingkannya dengan F tabel.

3. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu:

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk prediksi variabel dependen.²⁵⁵

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, hal ini karena variabel penyebab yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Tangkas dan Keseimbangan Kehidupan-Kerja.

²⁵⁵ Ibid